

Pengaruh Konformitas Teman Sebaya Terhadap Perilaku Konsumtif Pada Remaja

The Effect of Peer Conformity on Consumptive Behavior in Adolescents

Azizah Bestari Mulindra^(1*) & Lita Ariani⁽²⁾

Fakultas Psikologi, Universitas Muhammadiyah Banjarmasin, Indonesia

Disubmit: 23 Juni 2023; Diproses: 24 Juli 2023; Diaccept: 6 Agustus 2023; Dipublish: 7 Agustus 2023

*Corresponding author: ztabstr@gmail.com

Abstrak

Perilaku konsumtif remaja erat kaitannya dengan pengaruh kelompok, khususnya konformitas. Remaja berusaha untuk diterima oleh lingkungannya karena mereka ingin keberadaannya dilihat dan diakui. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh konformitas teman sebaya terhadap perilaku konsumtif pada remaja. Populasi dalam penelitian ini adalah remaja di Kota Banjarmasin. Pengumpulan data menggunakan dua skala yaitu, Skala Perilaku Konsumtif 31 item ($\alpha=0,955$) dan Skala Konformitas Teman Sebaya 22 item ($\alpha=0,887$). Subjek penelitian adalah remaja di Kota Banjarmasin dengan jumlah subjek 200 orang dengan penentuan sampel menggunakan Non-probability Sampling dengan cara Purposive Sampling. Menurut analisis data dalam penelitian ini dengan menggunakan uji statistik, dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh dengan arah yang positif dan signifikan antara konformitas teman sebaya dengan perilaku konsumtif pada remaja. Hal ini terlihat dari hasil yang ditunjukkan pada uji regresi linier sederhana diperoleh nilai F yaitu 35,506 dan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$ yang artinya konformitas teman sebaya berpengaruh terhadap perilaku konsumtif dan nilai koefisien determinasi / R Square diperoleh sebesar 0,152 yang berarti pengaruh konformitas teman sebaya terhadap perilaku konsumtif adalah sebesar 15,2%.

Kata Kunci: Perilaku Konsumtif; Konformitas Teman Sebaya; Remaja

Abstract

Consumptive behavior by teenagers is closely related to the influence of groups, especially conformity. Teenagers are trying to be accepted by their environment because they want their existence to be seen and recognized. This study aims to determine the effect of peer conformity on consumptive behavior in adolescents. The population in this study was teenagers in Banjarmasin City. Data collection uses two scales, 31 items of Consumptive Behavior Scale ($\alpha= 0,955$) and 22 items of Peer Conformity Scale ($\alpha= 0,887$). The study subjects were adolescents in Banjarmasin City with a total of 200 subjects with sample determination using Non-probability Sampling with Purposive Sampling. Based on data analysis in this study through statistical testing, it is possible to conclude that there is a positive and significant influence between peer conformity and consumptive behavior in adolescents. This can be seen from the results shown in the simple linear regression test that the F value is 35.506 with a significant level of $0,000 < 0,05$, which means that peer conformity has an effect on consumptive behavior and a determination/R Square coefficient value is obtained by 0,152 which means that the influence of peer conformity on consumptive behavior is 15.2%.

Keywords: Consumptive Behavior; Peer Conformity; Teenagers

DOI: <https://doi.org/10.51849/j-p3k.v4i2.201>

Rekomendasi mensitasi :

Mulindra, A. B. & Ariani, L. (2023). Pengaruh Konformitas Teman Sebaya Terhadap Perilaku Konsumtif Pada Remaja. *Jurnal Penelitian Pendidikan, Psikologi dan Kesehatan (J-P3K)*, 4 (2): 54-60.

PENDAHULUAN

Untuk menjalani hidupnya, manusia memiliki banyak kebutuhan. Terdapat tiga kebutuhan manusia yaitu primer, sekunder, dan tersier. Meskipun manusia membutuhkan banyak hal dalam aktivitas sehari-hari, mereka tetap melakukan aktivitas mengonsumsi. Konsumsi ini adalah perbuatan yang dilakukan oleh manusia untuk mencukupi kebutuhannya sehari-hari (Mujahidah, 2021). Manusia mencoba memenuhi kebutuhan mereka dengan berbagai cara. Orang-orang tertentu memiliki kebutuhan yang wajar, sedangkan banyak pula orang yang membeli lebih dari yang mereka butuhkan. Inilah yang disebut perilaku konsumtif.

Perilaku konsumtif telah menjadi tren dalam rutinitas sehari-hari masyarakat dan mempengaruhi semua bidang. Tidak hanya orang dewasa, tetapi banyak remaja juga terjebak dalam gaya hidup konsumtif. Mangkunegara (Hasbi, 2018) menjelaskan bahwa ini disebabkan oleh sifat remaja yang masih labil, senang menghabiskan uang, dan bersosialisasi dengan teman-teman. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Sakti (Fitriyani, Tamara, Azis, Febriyanti, & Fadlilah, 2021) yang mengatakan bahwa standar kebutuhan sehari-hari remaja hampir sama dengan kebutuhan rumah tangga.

Fase remaja ialah masa perubahan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa. Harlock (Durandt & Wibowo, 2021) mengatakan bahwa saat remaja berada di masa peralihan, proses pencarian identitas dalam kelompok sangat penting dan berdampak pada perilaku mereka. Proses ini juga berpengaruh pada kelompok yang menjadi acuan mereka untuk berperilaku. Remaja lebih cenderung mengikuti trend

yang sedang populer, meskipun tren itu sendiri menuntut bahwa orang yang memakainya merasa tidak puas, yang mendorong pelanggan untuk terus memakainya karena khawatir akan ketinggalan jaman (Hamdan, 2013).

Perilaku konsumtif yang umum di kalangan remaja biasanya disebabkan oleh keinginan untuk barang-barang tertentu, tetapi tidak selalu karena barang tersebut memenuhi kebutuhan mereka (Lestarina, Karimah, Febrianti, Ranny, & Harlina, 2017). Pada dasarnya, konsep konsumsi barang-barang yang diinginkan dimaksudkan untuk memberikan kebahagiaan yang berlebihan kepada manusia (Fromm, 1995).

Sumartono (Asri, 2012) memberikan penjelasan tentang bagaimana faktor internal dan eksternal memengaruhi perilaku konsumtif. Faktor internal termasuk motivasi, harga diri, kepribadian, dan konsep diri, yang berkontribusi dengan perilaku konsumtif seseorang. Dan faktor eksternal yang meliputi keluarga, budaya, kelas sosial, kelompok sosial, dan referensi.

Suryanto et al., (Suminar & Meiyuntari, 2015) memberikan penjelasan tentang perilaku konsumtif remaja sangat berkaitan dengan pengaruh kelompok, khususnya konformitas. Tendensi seseorang untuk merubah perilaku, pendapat, dan persepsinya agar seraso dengan kebiasaan kelompok dikenal sebagai konformitas. Remaja berusaha untuk diterima oleh lingkungannya karena mereka ingin keberadaannya dilihat dan diakui. Remaja mengikuti berbagai sifat yang populer saat ini karena mereka ingin diterima dan ingin sejajar dengan teman sebaya mereka. Seseorang yang lebih

menghabiskan banyak waktu bersama teman-teman yang seumuran dengannya cenderung akan terpengaruh oleh sikap, cara bertutur, minat, penampilan, dan perilaku teman-temannya daripada keluarganya (Subagyo & Dwiridotjahjono, 2021). Karena itu, individu akan “ikut-ikutan” dengan apa yang dilakukan kelompok pertemanannya, sehingga muncul konformitas atau perilaku ikut-ikutan (Ramayanti & Musafiri, 2021).

Konformitas teman sebaya ialah perubahan sikap, perilaku, dan kepercayaan seseorang karena tekanan dari kelompok sebaya atau kedewasaan yang sama (Hati & Setyawan, 2015). Hal ini sejalan dengan pendapat Baron, Branscombe, Byrne (Sartika & Yandri, 2019) yang menjelaskan bahwa konformitas merupakan pengaruh sosial di mana seseorang mengubah sikap dan perilakunya untuk serasi dengan norma sosial. Konformitas teman sebaya sangat memengaruhi perilaku remaja. Tekanan untuk mematuhi berasal dari aturan yang disepakati secara kolektif, tertulis atau tidak tertulis, yang memaksa orang untuk bertindak sesuai dengan aturan. Ini sejalan dengan gagasan Hurlock (Kartini, 2016) bahwa keinginan untuk diterima dalam kelompok sosial menyebabkan konformitas terhadap standar kelompok. Keinginan seseorang untuk diterima secara sosial berkorelasi positif dengan tingkat konformitasnya.

Konformitas teman sebaya dapat berpengaruh negatif atau positif. Hal ini memungkinkan seseorang mengikuti keputusan dan pendapat kelompok teman sebayanya, bahkan jika itu dengan cara yang tidak adil. Dalam aspek kehidupan bersosial di lingkungan sekolah, seperti

ketika lebih suka bersosialisasi dengan teman sebaya mereka, pendapat kelompok menjadi keputusan bersama yang akan diikuti (Hanifa & Muslikah, 2019).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan ada atau tidak pengaruh konformitas teman sebaya terhadap perilaku konsumtif pada remaja. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif korelasional yaitu untuk mengetahui kekuatan dan arah hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat (Azwar, 2017). Adapun populasi dalam penelitian ini merupakan remaja di Kota Banjarmasin, berdasarkan pada data Badan Pusat Statistik Kota Banjarmasin tahun 2020 yang berjumlah 121.293 jiwa. Bagian dari jumlah yang dimiliki oleh populasi disebut sampel. Jika populasi besar dan peneliti tidak memiliki dana, tenaga, atau waktu yang cukup untuk mempelajari semua informasinya, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu (Sugiyono, 2013). Kemudian dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel yaitu menggunakan *non-probability sampling* secara *purposive sampling*, yang mana sampel ditentukan dengan menggunakan kriteria yang sudah ditentukan dengan jumlah sampel sebanyak 200 orang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Subjek pada penelitian ini mengarah kepada remaja di Kota Banjarmasin. Responden yang berpartisipasi dalam penelitian ini melibatkan 200 remaja di Kota Banjarmasin. Distribusi frekuensi skala perilaku konsumtif dan konformitas teman sebaya sebagai berikut:

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Skala Perilaku Konsumtif

Kategori	Skor	ΣSubjek	Persentase
Rendah	$X < 71$	28	14%
Sedang	$71 \leq X < 114$	165	82%
Tinggi	$114 \leq X$	7	4%

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui apabila subjek penelitian mempunyai skor kurang dari 71 maka subjek memiliki perilaku konsumtif dalam kategori rendah, skor 71 sampai dengan 114 subjek memiliki perilaku konsumtif dalam kategori sedang, dan skor lebih dari 114 maka subjek penelitian memiliki perilaku konsumtif dalam kategori tinggi.

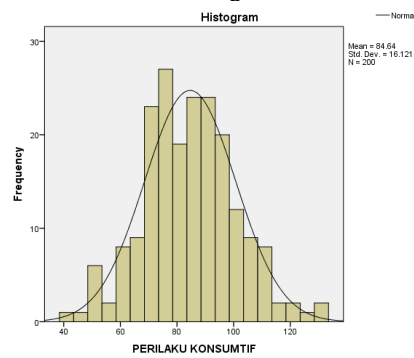
Tabel 2 Distribusi Frekuensi Skala Konformitas Teman Sebaya

Kategori	Skor	ΣSubjek	Persentase
Rendah	$X < 51$	4	2%
Sedang	$51 \leq X < 81$	175	87%
Tinggi	$81 \leq X$	21	11%

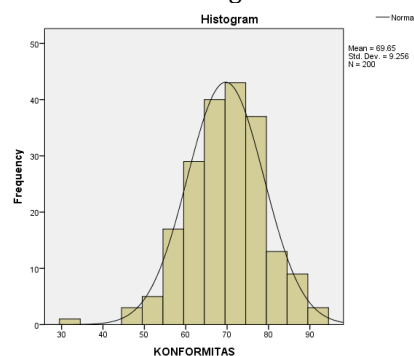
Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui apabila subjek penelitian mempunyai skor kurang dari 51 maka subjek memiliki konformitas teman sebaya dalam kategori rendah, skor 51 sampai dengan 81 maka subjek memiliki konformitas teman sebaya dalam kategori sedang dan skor lebih dari 81 maka subjek penelitian memiliki konformitas teman sebaya dalam kategori tinggi.

Adapun dalam penelitian ini, peneliti menggunakan visualisasi data untuk pengecekan normalisasi data. Visualisasi data yang digunakan peneliti adalah histogram. Mayers (2013) menjelaskan jika pola data dalam histogram menyerupai lonceng terbalik, maka dapat dikatakan bahwa data berdistribusi normal. Berdasarkan pengujian secara visual dengan menggunakan histogram, visualisasi variabel yang diteliti berdistribusi normal. Berikut visualisasi histogram setiap variabel:

Gambar 1 Histogram Variabel X



Gambar 1 Histogram Variabel Y



Uji linearitas dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan SPSS versi 22.0. Untuk lebih jelasnya, hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3 Uji Linearitas Data

Perilaku Konsumtif*Konformitas Teman Sebaya	Sig.
Linearity	.000

Berdasarkan hasil analisis di atas, dapat dilihat bahwa nilai signifikansi pada data tersebut adalah $0,000 < 0,05$ yang artinya data tersebut bersifat linear. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan linear yang signifikan antara variabel konformitas teman sebaya dan variabel perilaku konsumtif, sehingga persyaratan untuk uji linearitas terpenuhi.

Selanjutnya akan dilakukan uji korelasional yaitu menguji apakah ada hubungan antara konformitas teman sebaya (X) dengan perilaku konsumtif (Y) menggunakan analisis korelasi. Dasar pengambilan keputusannya ialah jika nilai

signifikansi $< 0,05$ maka berkorelasi, dan sebaliknya jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka tidak berkorelasi. Tabel uji korelasional dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4 Hasil Uji Korelasi

Variabel	Perilaku Konsumtif (Pearson Correlation)	Konformitas Teman Sebaya (Pearson Correlation)	
Perilaku Konsumtif	1	.390**	.000
Konformitas Teman Sebaya	.390**	1	.000

Berdasarkan hasil uji korelasional yang telah dilakukan, maka konformitas teman sebaya dengan perilaku konsumtif diperoleh signifikansi sebesar 0,000 yang menunjukkan signifikan sehingga terdapat hubungan antara konformitas teman sebaya dengan perilaku konsumtif. Koefisien korelasi antara dua variabel diperoleh sebesar 0,390 yang menunjukkan hasil bahwa kekuatan hubungan antara konformitas teman sebaya dengan perilaku konsumtif lemah, serta memiliki nilai positif yang berarti bahwa memiliki hubungan yang positif. Hubungan yang positif memiliki makna apabila konformitas teman sebaya mengalami peningkatan maka perilaku konsumtif juga akan mengalami peningkatan. Begitu pula sebaliknya.

Uji hipotesis data (Mayers, 2013) yang digunakan pada penelitian ini adalah uji regresi linear sederhana. Analisis ini digunakan untuk menguji hipotesis penelitian dan untuk menguji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Adapun hasil analisis regresi linear sederhana pada penelitian ini yaitu:

Tabel 5 Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana

Mean Square	F	Sig.
7864.415	35.506	.000 ^b

Dari tabel diatas, diketahui bahwa nilai F hitung ialah 35.506 dengan tingkat signifikasi sebesar $0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh konformitas teman sebaya terhadap perilaku konsumtif pada remaja.

Tabel 6 Tabel Model Summary

Model	R	R Square
1	.152	.148

Berdasarkan hasil uji regresi linier sederhana didapatkan hasil nilai F hitung ialah 35.506 dengan tingkat signifikasi sebesar $0,000 < 0,05$ yang berarti konformitas teman sebaya berpengaruh terhadap perilaku konsumtif. Adapun dilihat pada nilai koefisien determinasi / *R Square* diperoleh sebesar 0,152 yang berarti pengaruh konformitas teman sebaya terhadap perilaku konsumtif adalah sebesar 15,2%. Berdasarkan hasil tersebut maka disimpulkan hipotesa penelitian (H_a) diterima yang berarti terdapat pengaruh konformitas teman sebaya terhadap perilaku konsumtif pada remaja. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Damayanti (2014) dalam penelitiannya juga mengatakan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara konformitas dengan perilaku konsumtif. Artinya, semakin tinggi konformitas maka akan semakin tinggi perilaku konsumtif, dan sebaliknya apabila semakin rendah konformitas, maka akan semakin rendah pula perilaku konsumtif.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dari penelitian, diperoleh tingkat perilaku konsumtif pada remaja di Kota Banjarmasin yang dibagi menjadi 3 kategori yaitu dari 200 remaja terdapat 165 remaja dengan persentase

82% masuk dalam kategori sedang, 28 remaja dengan persentase 14% pada kategori rendah, dan 7 remaja dengan persentase 4% pada kategori tinggi. Adapun hasil yang diperoleh dari tingkat konformitas teman sebaya pada remaja di Kota Banjarmasin yang dibagi menjadi 3 yaitu dari 200 remaja terdapat 175 remaja dengan persentase 87% masuk dalam kategori sedang, 21 remaja dengan persentase 11% masuk dalam kategori tinggi dan 4 remaja dengan persentase 2% masuk dalam kategori rendah.

Selanjutnya analisis data perilaku konsumtif berdasarkan usia didapatkan hasil bahwa usia 21-22 tahun memiliki tingkat perilaku konsumtif yang sedang sebanyak 111 remaja. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anggraini & Santhoso (2017) dimana pada usia remaja akhir subjek memiliki kendali yang cukup baik dalam menentukan perilaku konsumsinya.

Adapun analisis data konformitas teman sebaya berdasarkan usia didapatkan hasil bahwa usia 21-22 tahun juga memiliki tingkat konformitas yang sedang sebanyak 122 remaja. Hal ini sejalan dengan penelitian Fitriyani, Widodo, & Fauziah (2013) pada usia remaja akhir atau para mahasiswi berusaha menyesuaikan diri dengan teman sebayanya dengan memiliki perilaku yang kurang lebih sama karena adanya tekanan dari kelompok atau individu untuk mencapai tujuan tertentu.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, R. T., & Santhoso, F. H. (2017). Hubungan antara Gaya Hidup Hedonis dengan. *Gadjah Mada Journal of Psychology*. 3(3): 131-140.
- Asri, A. (2012). Pengaruh Kepercayaan Diri Terhadap Perilaku Konsumtif Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Babelan. *Jurnal Penelitian dan Pengukuran Psikologi*. 1(1): 197-202.
- Azwar, S. (2017). *Metode Penelitian Psikologi*. Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR.
- Durandt, D. C., & Wibowo, D. H. (2021). Hubungan Antara Konformitas Dan Perilaku. *Humanlight Journal of Psychology*. 2(2): 1-12.
- Fitriyani, A. L., Tamara, H., Azis, S., Febriyanti, U., & Fadlilah, U. (2021). Analisis Perilaku Konsumtif Mahasiswa Ditinjau Dari Motif. *Academia (Journal of Multidisciplinary Studies)*. 5(2): 307-228.
- Fitriyani, N., Widodo, P. B., & Fauziah, N. (2013). Hubungan Antara Konformitas Dengan Perilaku Konsumtif pada Mahasiswa di Genuk Indah Semarang. *Jurnal Psikologi Undip*. 12(1): 55-68
- Fromm, E. (1995). *Masyarakat Yang Sehat*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Hamdan. (2013). Hubungan Antara Konformitas dengan Perilaku Konsumtif pada Remaja Putri. *Jurnal Psikostudia*. 2(2): 68-75.
- Hanifa, H. P., & Muslikah. (2019). Hubungan Antara Konformitas Teman Sebaya Ditinjau Dari Jenis Kelamin Dengan Kepatuhan Terhadap Tata Tertib Sekolah. *Jurnal Edukasi*. 5(2): 136-153.
- Hasbi, M. (2018). Pengaruh Konformitas Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Angkatan 2016, *Tesis*. Universitas Negeri Makassar.
- Hati, M. M., & Setyawan, I. (2015). Konformitas Teman Sebaya dan Asertivitas Pada Siswa SMA Islam Hidayatullah Semarang. *Jurnal Empati*. 4(4): 191-196.
- Kartini, H. (2016). Hubungan Antara Konformitas Teman Sebaya dan Intensitas. *Psikoborneo*. 4(4): 482-489.
- Lestarina, E., Karimah, H., Febrianti, N., Ranny, & Harlina, D. (2017). Perilaku Konsumtif Dikalangan Remaja. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*. 2(2): 1-6.
- Mayers, A. (2013). *Introduction to statistics and SPSS in Psychology*. Pearson Education.
- Mujahidah, A. N. (2021). Analisis Perilaku Konsumtif Dan Penanganannya. *Indonesian Journal of School Counseling: Theory, Application and Development*. 1(1): 01-10.
- Ramayanti, I., & Musafiri, M. R. (2021). Pengaruh Konformitas Teman Sebaya Terhadap Perilaku Konsumtif Santri Asrama Ar-Roudloh Pondok Pesantren Putri Utara Darussalam. *Jurnal At-Taujih: Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam*. 1(2): 18-29.
- Sartika, M., & Yandri, H. (2019). Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Konformitas Teman Sebaya. *Indonesian Journal of Counseling & Development*. 1(1): 9-17.

- Subagyo, S. E., & Dwiridotjahjono, J. (2021). Pengaruh Iklan, Konformitas dan Gaya Hidup Hedonis Terhadap Perilaku Konsumtif Pengguna E-Commerce Shopee di Kota Mojokerto. *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*. 14(1): 26-39.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suminar, E., & Meiyuntari, T. (2015). Konsep Diri, Konformitas, dan Perilaku Konsumtif pada Remaja. *Persona, Jurnal Psikologi Indonesia*. 4(2): 145-152.